

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan Festival Budaya Sei Wampu merupakan kegiatan budaya perdana yang dikelola oleh Karang Taruna Desa Stabat Lama Barat dengan pendekatan manajemen yang bersifat adaptif dan kontekstual. Proses manajemen festival mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, meskipun penerapannya masih sederhana dan belum sepenuhnya terdokumentasi secara formal.

Pada aspek manajemen, perencanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan fleksibel dengan menyesuaikan kondisi sumber daya panitia serta keterbatasan pengalaman dalam menyelenggarakan festival budaya. Pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan struktur kepanitiaan dan pembagian bidang kerja, namun pembagian tugas masih bersifat informal sehingga pada awal pelaksanaan terjadi tumpang tindih peran. Pelaksanaan dan koordinasi kegiatan mengandalkan komunikasi langsung dan kepemimpinan terpusat pada Ketua Pelaksana dan Koordinator Bidang Acara, yang memungkinkan pengambilan keputusan dilakukan secara cepat dalam menghadapi dinamika lapangan. Evaluasi dilakukan secara formal dan partisipatif setelah kegiatan selesai, meskipun belum dilanjutkan dengan perumusan rencana tindak lanjut yang terstruktur.

Keterlibatan *stakeholder* dalam Festival Budaya Sei Wampu menunjukkan pola yang tidak merata. Karang Taruna berperan sebagai *stakeholder* utama yang terlibat penuh dalam seluruh tahapan kegiatan, sementara *stakeholder* lain seperti pemerintah daerah, budayawan, sanggar seni, pelajar, pelaku UMKM, dan masyarakat umum berperan sebagai pendukung dengan keterlibatan yang lebih terbatas dan umumnya terfokus pada tahap pelaksanaan. Pola keterlibatan ini mencerminkan karakter festival perdana yang masih mengandalkan inisiatif dan kapasitas organisasi lokal sebagai penggerak utama kegiatan.

Dari sisi dampak, Festival Budaya Sei Wampu memberikan dampak sosial, budaya, dan partisipatif yang bersifat awal dan jangka pendek. Festival menjadi ruang interaksi sosial bagi masyarakat, sarana pengenalan dan penguatan kesadaran budaya lokal, serta wadah partisipasi pemuda dan pelajar dalam kegiatan seni dan budaya. Kehadiran UMKM lokal juga menunjukkan adanya dampak ekonomi skala kecil yang menyertai pelaksanaan festival. Meskipun dampak tersebut belum bersifat berkelanjutan, festival perdana ini menjadi pengalaman kolektif yang penting bagi masyarakat dan panitia serta menjadi titik awal pengembangan kegiatan budaya di Desa Stabat Lama Barat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Festival Budaya Sei Wampu merupakan bentuk praktik manajemen kegiatan budaya berbasis komunitas yang masih dalam tahap awal pengembangan. Pengalaman penyelenggaraan festival perdana ini memberikan pembelajaran penting bagi Karang Taruna dan masyarakat desa dalam mengelola kegiatan budaya secara lebih terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan di masa mendatang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

Pertama, bagi Karang Taruna Desa Stabat Lama Barat, disarankan untuk meningkatkan aspek perencanaan dan pengorganisasian pada penyelenggaraan kegiatan budaya berikutnya. Penyusunan dokumen perencanaan yang lebih tertata, seperti perumusan tujuan tertulis, pembagian tugas yang jelas, serta penyusunan jadwal dan anggaran yang lebih rinci, dapat membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan dan meminimalkan kendala di lapangan.

Kedua, dalam hal keterlibatan *stakeholder*, Karang Taruna disarankan untuk memperluas dan memperdalam keterlibatan pihak-pihak terkait sejak tahap perencanaan. Pelibatan *stakeholder* secara lebih awal dan merata, seperti pemerintah daerah, budayawan, dan komunitas seni, diharapkan dapat memperkuat dukungan, memperkaya gagasan program, serta meningkatkan keberlanjutan kegiatan festival budaya di masa mendatang.

Ketiga, terkait dampak kegiatan terhadap masyarakat, disarankan agar Festival Budaya Sei Wampu tidak hanya dipandang sebagai kegiatan insidental, tetapi dapat diarahkan menjadi program budaya yang berkelanjutan. Perumusan rencana tindak lanjut dan pengembangan program lanjutan dapat membantu memperkuat dampak sosial, budaya, dan ekonomi yang telah muncul pada pelaksanaan festival perdana ini.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan fokus pada dampak jangka panjang kegiatan festival budaya terhadap masyarakat, atau dengan pendekatan komparatif terhadap penyelenggaraan festival budaya di wilayah lain. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai manajemen kegiatan budaya berbasis komunitas dan kontribusinya terhadap pembangunan sosial dan budaya di tingkat lokal.



THE
Character Building
UNIVERSITY